

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi Tertutup (Cek List)

Nama Komunitas : Papua

Tanggal Observasi :

Lokasi Observasi : Asrama IAKN Toraja

Observasi menggunakan ceklis (centang) sebagai berikut:

| NO. | Aspek yang diamati | Indikator | Hasil Pengamatan | | Keterangan |
|-----|--------------------------|---|------------------|-------|------------|
| | | | Ya | Tidak | |
| 1. | Interaksi Sosial | 1. Mahasiswa OAP terlibat dalam diskusi kelompok | | | |
| | | 2. Mahasiswa OAP berbaur aktif dalam kegiatan kelas | | | |
| | | 3. Mahasiswa OAP berbaur aktif dalam komunitas non-OAP | | | |
| | | 4. Merespon dengan baik saat diajak berbicara | | | |
| | | 5. Fleksibel menunjukkan sikap toleransi. | | | |
| 2. | Bahasa & Gaya Komunikasi | 1. Fleksibel menyampaikan pesan dengan jujur tanpa bertele-tele | | | |
| | | 2. Gaya komunikasi mahasiswa OAP mendapat respons yang suportif | | | |
| | | 3. Gaya komunikasi mahasiswa OAP | | | |

| | | | | | |
|----|--------------------------------------|--|--|--|--|
| | | mendapat respons yang justru dianggap aneh | | | |
| | | 4. Mengajukan pertanyaan atau klarifikasi jika ada informasi yang tidak jelas. | | | |
| | | 5. Menyesuaikan gaya komunikasi dengan lawan bicara. | | | |
| | | 6. Mampu menyesuaikan diri dengan budaya dan kebiasaan komunitas lain. | | | |
| 3. | Dukungan Sosial (resiliensi: I Have) | 1. Mahasiswa OAP mendapat dukungan dari teman/komunitas non-OAP di lingkungan kampus | | | |
| | | 2. Memiliki teman dekat non-OAP | | | |
| | | 3. Sering menerima dukungan/bantuan dari dosen | | | |
| | | 4. Terlibat aktif dalam kegiatan kampus yang melibatkan lintas budaya | | | |
| | | 5. Mendapat sapaan dari mahasiswa non-OAP | | | |
| 4. | Kepercayaan Diri (Resiliensi: I Am) | 1. Menunjukkan rasa bangga terhadap budaya Papua | | | |

| | | | | | |
|----|---------------------------------------|--|--|--|--|
| | | 2. Mahasiswa OAP menunjukkan rasa percaya diri saat presentasi | | | |
| | | 3. Mahasiswa OAP percaya diri menjelaskan kembali informasi yang diperoleh | | | |
| | | 4. Konsisten hadir dalam perkuliahan | | | |
| | | 5. Mahasiswa OAP percaya diri mengkritisi informasi yang diterima | | | |
| | | 6. Percaya Diri mengajukan pertanyaan dalam kelas | | | |
| | | 7. Tersenyum, menatap mata saat berkomunikasi. | | | |
| | | 8. Berani membela diri ketika ada perlakuan tidak menyenangkan | | | |
| 5. | Strategi Adaptasi (Resiliensi: I Can) | 1. Menunjukkan upaya meminta bantuan saat mengalami kesulitan akademik. | | | |
| | | 2. Mahasiswa OAP menunjukkan upaya menarik diri. | | | |
| | | 3. Mahasiswa OAP menunjukkan upaya untuk belajar | | | |
| | | 4. Menunjukkan upaya | | | |

| | | | | | |
|--|--|---|--|--|--|
| | | mengungkapkan pendapat saat diskusi di kelas | | | |
| | | 5. Menunjukkan upaya tetap berkomunikasi dengan non-OAP | | | |
| | | 6. Menunjukkan inisiatif berkenalan dengan mahasiswa lain non-OAP | | | |
| | | 7. Menunjukkan upaya tetap hadir di kelas meskipun ada tekanan | | | |

Pedoman Wawancara

A. Pedoman Wawancara

Tujuan: untuk memperoleh data dan informasi yang lebih relevan tentang komunitas OAP di IAKN Toraja.

I. Pedoman Wawancara untuk Komunitas OAP

a. Awareness (Kesadaran diri)

- 1) Bagaimana perasaan Anda saat pertama kali berinteraksi di lingkungan kampus IAKN Toraja?
- 2) Ceritakan bagaimana Anda melihat diri Anda sebagai OAP di lingkungan kampus ini?
- 3) Apa saja pengalaman yang membuat Anda merasa diterima atau tidak diterima secara budaya?
- 4) Menurut Anda, apakah lingkungan kampus menunjukkan penghargaan terhadap budaya Anda?
- 5) Bagaimana respons Anda ketika menghadapi stereotip atau perlakuan diskriminasi?
- 6) Menurut Anda apa tantangan terbesar menjadi OAP di kampus?
- 7) Apa hal yang ingin Anda ubah dari cara Anda memandang diri sendiri?

b. Knowledge (Pengetahuan Budaya)

- 1) Bagaimana pemahaman Anda tentang budaya dan nilai-nilai masyarakat Toraja?
- 2) Sejauh mana Anda mengenal latar belakang budaya teman-teman?

- 3) Apakah Anda merasa dosen dan teman-teman cukup memahami budaya Papua?
- 4) Pernahkah Anda menjelaskan atau memperkenalkan aspek budaya Anda kepada mahasiswa non-OAP?

c. Skills (Keterampilan Interaksi Budaya)

- 1) Bagaimana cara Anda menyesuaikan diri dalam pergaulan di Kampus IAKN Toraja yang multikultural?
- 2) Strategi apa saja yang Anda gunakan agar bisa berbaur tanpa kehilangan identitas budaya sendiri?
- 3) Bagaimana Anda menghadapi kesalahpahaman di lingkungan kampus?
- 4) Apa bentuk bantuan atau pendekatan yang menurut Anda paling efektif untuk membantu mahasiswa seperti Anda dalam beradaptasi?

d. Aspek Resiliensi

- 1) *I Have* (dukungan luar)
 - a) Siapa yang paling sering membantu Anda saat menghadapi kesulitan di kampus?
 - b) Apakah Anda merasa memiliki support system yang kuat di luar kampus?
- 2) *I Am* (identitas & keyakinan)
 - a) Apa yang membuat Anda tetap semangat meskipun menghadapi tekanan?

- b) Bagaimana Anda menggambarkan diri Anda sebagai pribadi yang tangguh?
 - c) Apakah Anda pernah merasa diperlakukan secara berbeda karena identitas Anda sebagai mahasiswa OAP? Bagaimana Anda menyikapi hal tersebut?
- 3) *I Can* (kemampuan menyelesaikan masalah)
- a) Apa yang biasanya Anda lakukan saat mengalami konflik atau tekanan?
 - b) Bagaimana Anda mengatasi kesulitan dalam hal tugas akademik?
 - c) Apa yang membuat Anda bertahan sampai saat ini?

INSTRUMEN PENELITIAN

(Hasil Pra-Siklus)

B. Hasil Observasi Tertutup (Cek List)

Nama Komunitas : Papua (**Informan 1**)

Tanggal Observasi : 21-13 April 2025

Lokasi Observasi : Asrama IAKN Toraja

Observasi menggunakan ceklis (centang) sebagai berikut:

| NO. | Aspek yang diamati | Indikator | Hasil Pengamatan | | Keterangan |
|-----|--------------------|---|------------------|-------|--------------------------------|
| | | | Ya | Tidak | |
| 1. | Interaksi Sosial | 1. Informan terlibat dalam diskusi kelompok | | ✓ | Pasif |
| | | 2. Informan berbaur aktif dalam kegiatan kelas | | ✓ | Terlihat selalu duduk terpisah |
| | | 3. Informan berbaur aktif dalam komunitas non-OAP | | ✓ | |
| | | 4. Merespon dengan baik saat diajak berbicara | ✓ | | |
| | | 5. Fleksibel menunjukkan sikap toleransi. | ✓ | | |
| 2. | Bahasa & Gaya | 1. Fleksibel menyampaikan pesan | ✓ | | |

| | | | | | |
|----|--------------------------------------|---|---|---|--------------------------|
| | Komunikasi | dengan jujur tanpa bertele-tele | | | |
| | | 2. Gaya komunikasi informan mendapat respons yang suportif | | ✓ | |
| | | 3. Gaya komunikasi informan mendapat respons yang justru dianggap aneh | ✓ | | |
| | | 4. Mengajukan pertanyaan atau klarifikasi jika ada informasi yang tidak jelas. | | ✓ | Karena sering diabaikan |
| | | 5. Menyesuaikan gaya komunikasi dengan lawan bicara. | ✓ | | Mengupayakan tapi sulit |
| | | 6. Mampu menyesuaikan diri dengan budaya dan kebiasaan komunitas lain. | | ✓ | |
| 3. | Dukungan Sosial (resiliensi: I Have) | 1. Informan mendapat dukungan dari teman/komunitas non-OAP di lingkungan kampus | | ✓ | Jarang |
| | | 2. Memiliki teman dekat non-OAP | ✓ | | (sangat kurang ±1 orang) |
| | | 3. Sering menerima dukungan/bantuan dari dosen | | ✓ | Jarang |
| | | 4. Terlibat aktif dalam kegiatan kampus yang melibatkan lintas budaya | | ✓ | Pasif |
| | | 5. Mendapat sapaan dari mahasiswa | | ✓ | Jarang |

| | | | | | |
|----|--|---|---|---|---|
| | | non-OAP | | | |
| 4. | Kepercayaan Diri (Resiliensi: I Am) | 1. Menunjukkan rasa bangga terhadap budaya Papua | ✓ | | Selalu menggunakan Noken |
| | | 2. Informan menunjukkan rasa percaya diri saat presentasi | | ✓ | |
| | | 3. Informan percaya diri menjelaskan kembali informasi yang diperoleh | | ✓ | Pasif |
| | | 4. Konsisten hadir dalam perkuliahan | | ✓ | *alasanya: rasa malas terlalu kuat |
| | | 5. Informan percaya diri mengkritisi informasi yang diterima | ✓ | | Jika sesama OAP; jika non-OAP pasif |
| | | 6. Percaya diri mengajukan pertanyaan dalam kelas | | ✓ | *alasanya: Adanya pengalaman diabaikan dan dianggap bahasa yang digunakan tidak dipahami oleh mahasiswa non-OAP |
| | | 7. Tersenyum, menatap mata saat berkomunikasi. | ✓ | | |
| | | 8. Berani membela diri ketika ada perlakuan tidak menyenangkan | ✓ | | Terlihat ekspresi wajah marah dan diam membisu |
| 5. | Strategi Adaptasi (Resiliensi: I Can) | 1. Menunjukkan upaya meminta bantuan saat mengalami kesulitan akademik. | ✓ | | Kepada sesama OAP dan teman non-OAP yang paling akrab |
| | | 2. Informan menunjukkan upaya menarik diri. | ✓ | | Banyak menghabiskan waktu di kamar |

| | | | | | |
|--|--|---|---|---|---|
| | | 3. Informan menunjukkan upaya untuk belajar | ✓ | | |
| | | 4. Menunjukkan upaya mengungkapkan pendapat saat diskusi di kelas | | ✓ | *alasanya: berpikir mahasiswa lain dan dosen tidak akan paham apa yang diucapkan. |
| | | 5. Menunjukkan upaya tetap berkomunikasi dengan non-OAP | ✓ | | Melalui ekspresi senyum |
| | | 6. Menunjukkan inisiatif berkenalan dengan mahasiswa lain non-OAP | | ✓ | |
| | | 7. Menunjukkan upaya tetap hadir di kelas meskipun ada tekanan | ✓ | | Kadang-kadang |

INSTRUMEN PENELITIAN

(Hasil Pra-Siklus)

C. Hasil Observasi Tertutup (Cek List)

Nama Komunitas : Papua (Informan 2)

Tanggal Observasi : 24, 25, 28 April 2025

Lokasi Observasi : Asrama IAKN Toraja

Observasi menggunakan ceklis (centang) sebagai berikut:

| NO. | Aspek yang diamati | Indikator | Hasil Pengamatan | | Keterangan |
|-----|--------------------|---|------------------|-------|--|
| | | | Ya | Tidak | |
| 1. | Interaksi Sosial | 1. Informan terlibat dalam diskusi kelompok | | ✓ | |
| | | 2. Informan berbaur aktif dalam kegiatan kelas | | ✓ | Terlihat duduk terpisah |
| | | 3. Informan berbaur aktif dalam komunitas non-OAP | | ✓ | |
| | | 4. Merespon dengan baik saat diajak berbicara | ✓ | | |
| | | 5. Fleksibel menunjukkan sikap toleransi. | ✓ | | |
| 2. | Bahasa & Gaya | 1. Fleksibel menyampaikan pesan | | ✓ | Kesulitan merangkai kata/tidak lancar saat |

| | | | | | |
|----|--------------------------------------|---|---|---|-------------------------------|
| | Komunikasi | dengan jujur tanpa bertele-tele | | | mengungkapkan isi pikirannya. |
| | | 2. Gaya komunikasi informan mendapat respons yang suportif | | ✓ | |
| | | 3. Gaya komunikasi informan mendapat respons yang justru dianggap aneh | ✓ | | |
| | | 4. Mengajukan pertanyaan atau klarifikasi jika ada informasi yang tidak jelas. | | ✓ | Karena sering diabaikan |
| | | 5. Menyesuaikan gaya komunikasi dengan lawan bicara. | | ✓ | Pasif |
| | | 6. Mampu menyesuaikan diri dengan budaya dan kebiasaan komunitas lain. | | ✓ | |
| 3. | Dukungan Sosial (resiliensi: I Have) | 1. Informan mendapat dukungan dari teman/komunitas non-OAP di lingkungan kampus | | ✓ | Jarang |
| | | 2. Memiliki teman dekat non-OAP | ✓ | | (sangat kurang) |
| | | 3. Sering menerima dukungan/bantuan dari dosen | | ✓ | Jarang |
| | | 4. Terlibat aktif dalam kegiatan kampus yang melibatkan lintas | | ✓ | Pasif |

| | | | | | |
|----|--|---|---|---|---|
| | | budaya | | | |
| | | 5. Mendapat sapaan dari mahasiswa non-OAP | | ✓ | Jarang |
| 4. | Kepercayaan Diri (Resiliensi: I Am) | 1. Menunjukkan rasa bangga terhadap budaya Papua | ✓ | | Selalu menggunakan Noken dan menggunakan bahasa daerah. |
| | | 2. Informan menunjukkan rasa percaya diri saat presentasi | | ✓ | Terlihat gugup |
| | | 3. Informan percaya diri menjelaskan kembali informasi yang diperoleh | | ✓ | Pasif |
| | | 4. Konsisten hadir dalam perkuliahan | ✓ | | |
| | | 5. Informan percaya diri mengkritisi informasi yang diterima | ✓ | | Jika sesama OAP; jika non-OAP pasif |
| | | 6. Percaya diri mengajukan pertanyaan dalam kelas | | ✓ | *alasanya: Adanya pengalaman sering ditertawakan dan dianggap bahasa yang digunakan tidak dipahami oleh mahasiswa non-OAP maupun dosen. |
| | | 7. Tersenyum, menatap mata saat berkomunikasi. | ✓ | | |
| | | 8. Berani membela diri ketika ada | ✓ | | Terlihat langsung menegur saat itu juga. |

| | | | | | |
|----|---------------------------------------|---|---|---|--|
| | | perlakuan tidak menyenangkan | | | |
| 5. | Strategi Adaptasi (Resiliensi: I Can) | 1. Menunjukkan upaya meminta bantuan saat mengalami kesulitan akademik. | ✓ | | Kepada sesama OAP dan teman non-OAP yang paling akrab |
| | | 2. Informan menunjukkan upaya menarik diri. | ✓ | | Banyak menghabiskan waktu di kamar |
| | | 3. Informan menunjukkan upaya untuk belajar | ✓ | | |
| | | 4. Menunjukkan upaya mengungkapkan pendapat saat diskusi di kelas | ✓ | | Tetapi pendapatnya tidak dihiraukan. *situasi ini dapat berkontribusi terhadap menurunnya resiliensi karena merasa tidak diterima atau diberi ruang untuk berkontribusi. |
| | | 5. Menunjukkan upaya tetap berkomunikasi dengan non-OAP | ✓ | | Melalui ekspresi senyum |
| | | 6. Menunjukkan inisiatif berkenalan dengan mahasiswa lain non-OAP | | ✓ | |
| | | 7. Menunjukkan upaya tetap hadir di kelas meskipun ada tekanan | ✓ | | Kadang-kadang |

INSTRUMEN PENELITIAN

(Hasil Pra-Siklus)

D. Hasil Observasi Tertutup (Cek List)

Nama Komunitas : Papua (Informan 3)

Tanggal Observasi : 29-30 April – 2 Mei 2025

Lokasi Observasi : Asrama IAKN Toraja

Observasi menggunakan ceklis (centang) sebagai berikut:

| NO. | Aspek yang diamati | Indikator | Hasil Pengamatan | | Keterangan |
|-----|--------------------|---|------------------|-------|------------|
| | | | Ya | Tidak | |
| 1. | Interaksi Sosial | 1. Informan terlibat dalam diskusi kelompok | ✓ | | pasif |
| | | 2. Informan berbaur aktif dalam kegiatan kelas | | ✓ | |
| | | 3. Informan berbaur aktif dalam komunitas non-OAP | | ✓ | |
| | | 4. Merespon dengan baik saat diajak berbicara | ✓ | | |
| | | 5. Fleksibel menunjukkan sikap toleransi. | ✓ | | |
| 2. | Bahasa & Gaya | 1. Fleksibel menyampaikan pesan | ✓ | | |

| | | | | | |
|----|--------------------------------------|---|---|---|--------------------------|
| | Komunikasi | dengan jujur tanpa bertele-tele | | | |
| | | 2. Gaya komunikasi informan mendapat respons yang suportif | ✓ | | Kadang-kadang |
| | | 3. Gaya komunikasi informan mendapat respons yang justru dianggap aneh | ✓ | | Kadang-kadang |
| | | 4. Mengajukan pertanyaan atau klarifikasi jika ada informasi yang tidak jelas. | | ✓ | Karena sering diabaikan |
| | | 5. Menyesuaikan gaya komunikasi dengan lawan bicara. | ✓ | | Mengupayakan tapi sulit |
| | | 6. Mampu menyesuaikan diri dengan budaya dan kebiasaan komunitas lain. | | ✓ | |
| 3. | Dukungan Sosial (resiliensi: I Have) | 1. Informan mendapat dukungan dari teman/komunitas non-OAP di lingkungan kampus | | ✓ | Jarang |
| | | 2. Memiliki teman dekat non-OAP | ✓ | | (sangat kurang ±1 orang) |
| | | 3. Sering menerima dukungan/bantuan dari dosen | | ✓ | Jarang |
| | | 4. Terlibat aktif dalam kegiatan kampus yang melibatkan lintas budaya | ✓ | | Pasif |
| | | 5. Mendapat sapaan dari mahasiswa non-OAP | | ✓ | Jarang |

| | | | | | |
|----|--|---|---|---|--|
| 4. | Kepercayaan Diri (Resiliensi: I Am) | 1. Menunjukkan rasa bangga terhadap budaya Papua | ✓ | | Selalu menggunakan Noken dan makan Sirih |
| | | 2. Informan menunjukkan rasa percaya diri saat presentasi | | ✓ | |
| | | 3. Informan percaya diri menjelaskan kembali informasi yang diperoleh | | ✓ | Pasif |
| | | 4. Konsisten hadir dalam perkuliahan | ✓ | | |
| | | 5. Informan percaya diri mengkritisi informasi yang diterima | ✓ | | Jika sesama OAP; jika non-OAP pasif |
| | | 6. Percaya diri mengajukan pertanyaan dalam kelas | | ✓ | Adanya pengalaman diabaikan dan dianggap bahasa yang digunakan tidak dipahami oleh mahasiswa non-OAP |
| | | 7. Tersenyum, menatap mata saat berkomunikasi. | ✓ | | |
| | | 8. Berani membela diri ketika ada perlakuan tidak menyenangkan | | ✓ | Terlihat mengabaikan |
| 5. | Strategi Adaptasi (Resiliensi: I Can) | 1. Menunjukkan upaya meminta bantuan saat mengalami kesulitan akademik. | ✓ | | Kepada sesama OAP dan teman non-OAP yang paling akrab |
| | | 2. Informan menunjukkan upaya menarik diri. | ✓ | | Banyak menghabiskan waktu di kamar |
| | | 3. Informan menunjukkan upaya untuk | ✓ | | |

| | | | | | |
|--|--|---|---|---|-------------------------|
| | | belajar | | | |
| | | 4. Menunjukkan upaya mengungkapkan pendapat saat diskusi di kelas | | ✓ | Pasif |
| | | 5. Menunjukkan upaya tetap berkomunikasi dengan non-OAP | ✓ | | Melalui ekspresi senyum |
| | | 6. Menunjukkan inisiatif berkenalan dengan mahasiswa lain non-OAP | | ✓ | |
| | | 7. Menunjukkan upaya tetap hadir di kelas meskipun ada tekanan | ✓ | | |

INSTRUMEN PENELITIAN

(Hasil Pra-Siklus)

E. Hasil Observasi Tertutup (Cek List)

Nama Komunitas : Papua (Informan 4)

Tanggal Observasi : 5-7 Mei 2025

Lokasi Observasi : Asrama IAKN Toraja

Observasi menggunakan ceklis (centang) sebagai berikut:

| NO. | Aspek yang diamati | Indikator | Hasil Pengamatan | | Keterangan |
|-----|--------------------|---|------------------|-------|--|
| | | | Ya | Tidak | |
| 1. | Interaksi Sosial | 1. Informan terlibat dalam diskusi kelompok | | ✓ | |
| | | 2. Informan berbaur aktif dalam kegiatan kelas | | ✓ | |
| | | 3. Informan berbaur aktif dalam komunitas non-OAP | ✓ | | Ikut ketika ada ajakan namun tetap pasif; berupaya dengan cara ikut olahraga sore di lapangan futsal kampus. |
| | | 4. Merespon dengan baik saat diajak berbicara | ✓ | | |
| | | 5. Fleksibel menunjukkan sikap toleransi. | ✓ | | |

| | | | | | |
|----|--------------------------------------|---|---|---|----------------------------------|
| 2. | Bahasa & Gaya Komunikasi | 1. Fleksibel menyampaikan pesan dengan jujur tanpa bertele-tele | ✓ | | |
| | | 2. Gaya komunikasi informan mendapat respons yang suportif | ✓ | | |
| | | 3. Gaya komunikasi informan mendapat respons yang justru dianggap aneh | ✓ | | Kadang-kadang |
| | | 4. Mengajukan pertanyaan atau klarifikasi jika ada informasi yang tidak jelas. | | ✓ | *alasan: Karena sering diabaikan |
| | | 5. Menyesuaikan gaya komunikasi dengan lawan bicara. | ✓ | | Terlihat mengupayakan tapi sulit |
| | | 6. Mampu menyesuaikan diri dengan budaya dan kebiasaan komunitas lain. | | ✓ | |
| 3. | Dukungan Sosial (resiliensi: I Have) | 1. Informan mendapat dukungan dari teman/komunitas non-OAP di lingkungan kampus | | ✓ | Jarang |
| | | 2. Memiliki teman dekat non-OAP | ✓ | | (sangat kurang ±1 orang) |
| | | 3. Sering menerima dukungan/bantuan dari dosen | | ✓ | Jarang |
| | | 4. Terlibat aktif dalam kegiatan | | ✓ | Pasif |

| | | | | | |
|----|--|---|---|---|--|
| | | kampus yang melibatkan lintas budaya | | | |
| | | 5. Mendapat sapaan dari mahasiswa non-OAP | | ✓ | Jarang |
| 4. | Kepercayaan Diri (Resiliensi: I Am) | 1. Menunjukkan rasa bangga terhadap budaya Papua | ✓ | | Selalu menggunakan Noken, makan sirih, dan menggunakan bahasa daerah. |
| | | 2. Informan menunjukkan rasa percaya diri saat presentasi | | ✓ | |
| | | 3. Informan percaya diri menjelaskan kembali informasi yang diperoleh | | ✓ | Pasif |
| | | 4. Konsisten hadir dalam perkuliahan | | ✓ | |
| | | 5. Informan percaya diri mengkritisi informasi yang diterima | ✓ | | Jika sesama OAP; jika non-OAP pasif |
| | | 6. Percaya diri mengajukan pertanyaan dalam kelas | | ✓ | *alasanya karena: Adanya pengalaman diabaikan dan dianggap bahasa yang digunakan tidak dipahami oleh mahasiswa non-OAP |
| | | 7. Tersenyum, menatap mata saat berkomunikasi. | ✓ | | |
| | | 8. Berani membela diri ketika ada perlakuan tidak menyenangkan | | ✓ | |
| 5. | Strategi | 1. Menunjukkan upaya meminta | ✓ | | Kepada sesama OAP dan teman non-OAP yang |

| | | | | | |
|----------------------------------|---|---|---|---|---|
| Adaptasi (Resiliensi: Can) | I | bantuan saat mengalami kesulitan akademik. | | | paling akrab |
| | | 2. Informan menunjukkan upaya menarik diri. | | ✓ | Mencari teman-teman OAP (kadang ke Rantepao-Palopo) |
| | | 3. Informan menunjukkan upaya untuk belajar | ✓ | | |
| | | 4. Menunjukkan upaya mengungkapkan pendapat saat diskusi di kelas | | ✓ | *alasanya: tidak pernah dihiraukan; mahasiswa lain sering menertawakan. |
| | | 5. Menunjukkan upaya tetap berkomunikasi dengan non-OAP | ✓ | | Melalui ekspresi senyum |
| | | 6. Menunjukkan inisiatif berkenalan dengan mahasiswa lain non-OAP | | ✓ | *alasanya: malu/kurang percaya diri |
| | | 7. Menunjukkan upaya tetap hadir di kelas meskipun ada tekanan | ✓ | | Kadang-kadang |

INSTRUMEN PENELITIAN

(Hasil Siklus I)

F. Hasil Observasi Tertutup (Cek List)

Nama Komunitas : Papua (**Informan 1**)

Tanggal Observasi : 16,19-20 Mei 2025

Lokasi Observasi : Asrama IAKN Toraja

Observasi menggunakan ceklis (centang) sebagai berikut:

| NO. | Aspek yang diamati | Indikator | Hasil Pengamatan | | Keterangan |
|-----|--------------------|---|------------------|-------|---|
| | | | Ya | Tidak | |
| 1. | Interaksi Sosial | 1. Informan terlibat dalam diskusi kelompok | ✓ | | Terlihat sesekali aktif mengungkapkan pendapatnya, ekspresif. |
| | | 2. Informan berbaur aktif dalam kegiatan kelas | ✓ | | Terlihat mulai ikut-ikutan dengan mahasiswa non-OAP, sudah tidak duduk terpisah jauh. |
| | | 3. Informan berbaur aktif dalam komunitas non-OAP | | ✓ | Belum nampak. |
| | | 4. Merespon dengan baik saat diajak berbicara | ✓ | | Konsisten |
| | | 5. Fleksibel menunjukkan sikap toleransi. | ✓ | | Konsisten |
| 2. | Bahasa & Gaya | 1. Fleksibel menyampaikan pesan | ✓ | | Jelas |

| | | | | | |
|----|--------------------------------------|---|---|---|---|
| | Komunikasi | dengan jujur tanpa bertele-tele | | | |
| | | 2. Gaya komunikasi informan mendapat respons yang suportif | ✓ | | Beberapa mahasiswa non-OAP mulai merespon dengan baik * mungkin karena informan mulai membuka diri (asumsi peneliti) |
| | | 3. Gaya komunikasi informan mendapat respons yang justru dianggap aneh | ✓ | | Kadang-kadang (terlihat beberapa lawan bicara mengerutkan kening) |
| | | 4. Mengajukan pertanyaan atau klarifikasi jika ada informasi yang tidak jelas. | ✓ | | Mulai nampak * terutama tentang deadline pengumpulan tugas |
| | | 5. Menyesuaikan gaya komunikasi dengan lawan bicara. | ✓ | | Masih terlihat mengupayakan tapi sulit. |
| | | 6. Mampu menyesuaikan diri dengan budaya dan kebiasaan komunitas lain. | | ✓ | Belum begitu nampak kemampuan untuk menyesuaikan diri, namun dalam bentuk komunikasi mulai pelan-pelan ketika berkata-kata. |
| 3. | Dukungan Sosial (resiliensi: I Have) | 1. Informan mendapat dukungan dari teman/komunitas non-OAP di lingkungan kampus | | ✓ | Jarang |
| | | 2. Memiliki teman dekat non-OAP | ✓ | | Ada tapi kebanyakan masih teman <i>say hello</i> |
| | | 3. Sering menerima dukungan/bantuan dari dosen | | ✓ | Jarang |

| | | | | | |
|----|--|---|---|---|--|
| | | 4. Terlibat aktif dalam kegiatan kampus yang melibatkan lintas budaya | ✓ | | Kegiatan GMKI namun masih pasif. |
| | | 5. Mendapat sapaan dari mahasiswa non-OAP | | ✓ | Jarang |
| 4. | Kepercayaan Diri (Resiliensi: I Am) | 1. Menunjukkan rasa bangga terhadap budaya Papua | ✓ | | Selalu menggunakan Noken, dengar musik dari Timur. |
| | | 2. Informan menunjukkan rasa percaya diri saat presentasi | ✓ | | Mulai terlihat ada sikap <i>excited</i> dan ekspresif |
| | | 3. Informan percaya diri menjelaskan kembali informasi yang diperoleh | ✓ | | Masih terlihat sedikit pasif |
| | | 4. Konsisten hadir dalam perkuliahan | ✓ | | Mulai terlihat selalu hadir, sudah jarang terlambat dan absen |
| | | 5. Informan percaya diri mengkritisi informasi yang diterima | ✓ | | Masih sama ketika pra-siklus: Jika sesama OAP ya ; jika non-OAP pasif |
| | | 6. Percaya diri mengajukan pertanyaan dalam kelas | | ✓ | Belum begitu nampak, masih terlihat pasif |
| | | 7. Tersenyum, menatap mata saat berkomunikasi. | ✓ | | Konsisten |
| | | 8. Berani membela diri ketika ada perlakuan tidak menyenangkan | | ✓ | Terlihat mengabaikan *alasan: menyadari dirinya kasar dalam berkata dan ringan tangan. |
| 5. | Strategi | 1. Menunjukkan upaya meminta | ✓ | | Kepada sesama OAP dan teman non-OAP yang |

| | | | | | |
|----------------------------------|---|---|---|---|--|
| Adaptasi (Resiliensi: Can) | I | bantuan saat mengalami kesulitan akademik. | | | paling akrab (masih konsisten) |
| | | 2. Informan menunjukkan upaya menarik diri. | | ✓ | Mencari teman-teman OAP |
| | | 3. Informan menunjukkan upaya untuk belajar | ✓ | | |
| | | 4. Menunjukkan upaya mengungkapkan pendapat saat diskusi di kelas | ✓ | | Sudah mulai terlihat meskipun masih dengan intonasi suara yang sedikit meninggi. |
| | | 5. Menunjukkan upaya tetap berkomunikasi dengan non-OAP | ✓ | | Melalui ekspresi senyum |
| | | 6. Menunjukkan inisiatif berkenalan dengan mahasiswa lain non-OAP | | ✓ | *alasanya: malu/kurang percaya diri |
| | | 7. Menunjukkan upaya tetap hadir di kelas meskipun ada tekanan | ✓ | | Mulai aktif hadir |

INSTRUMEN PENELITIAN

(Hasil Siklus I)

G. Hasil Observasi Tertutup (Cek List)

Nama Komunitas : Papua (Informan 2)

Tanggal Observasi : 20-22 Mei 2025

Lokasi Observasi : Asrama IAKN Toraja

Observasi menggunakan ceklis (centang) sebagai berikut:

| NO. | Aspek yang diamati | Indikator | Hasil Pengamatan | | Keterangan |
|-----|--------------------|---|------------------|-------|--|
| | | | Ya | Tidak | |
| 1. | Interaksi Sosial | 1. Informan terlibat dalam diskusi kelompok | ✓ | | Terlihat mulai terlibat sesekali |
| | | 2. Informan berbaur aktif dalam kegiatan kelas | ✓ | | Belum begitu nampak masih terlihat duduk tersendiri tetapi tidak begitu jauh, mulai mengambil tempat di depan. |
| | | 3. Informan berbaur aktif dalam komunitas non-OAP | | ✓ | Terlihat berupaya berbaur meskipun masih pasif. |
| | | 4. Merespon dengan baik saat diajak berbicara | ✓ | | Konsisten |
| | | 5. Fleksibel menunjukkan sikap toleransi. | ✓ | | Masih konsisten |
| 2. | Bahasa & | 1. Fleksibel menyampaikan | | ✓ | Masih terlihat kesulitan merangkai kata/tidak lancar saat |

| | | | | | |
|----|--------------------------------------|---|---|---|---|
| | Gaya Komunikasi | pesan dengan jujur tanpa bertele-tele | | | mengungkapkan isi pikirannya. *berdasarkan hasil penelusuran karena informan ini memang memiliki dialeg yang cukup berbeda dengan OAP lainnya. Salah satu contoh: penggunaan huruf "D" berbunyi "J" |
| | | 2. Gaya komunikasi informan mendapat respons yang suportif | | ✓ | Terlihat beberapa mahasiswa OAP dan non-OAP masih sering bingung apa yang diungkapkan oleh informan |
| | | 3. Gaya komunikasi informan mendapat respons yang justru dianggap aneh | ✓ | | Ini kemungkinan besar terjadi karena dialeg yang begitu berbeda. |
| | | 4. Mengajukan pertanyaan atau klarifikasi jika ada informasi yang tidak jelas. | ✓ | | Terlihat memulai mengajak mahasiswa non-OAP mempertanyakan sesuatu |
| | | 5. Menyesuaikan gaya komunikasi dengan lawan bicara. | | ✓ | Pasif |
| | | 6. Mampu menyesuaikan diri dengan budaya dan kebiasaan komunitas lain. | | ✓ | Belum begitu nampak. Namun mulai belajar untuk ikut-ikutan menggunakan bahasa Toraja |
| 3. | Dukungan Sosial (resiliensi: I Have) | 1. Informan mendapat dukungan dari teman/komunitas non-OAP di lingkungan kampus | | ✓ | Jarang |

| | | | | | |
|----|-------------------------------------|---|---|---|---|
| | | 2. Memiliki teman dekat non-OAP | ✓ | | Ada tapi tidak begitu sering berinteraksi |
| | | 3. Sering menerima dukungan/bantuan dari dosen | | ✓ | Jarang |
| | | 4. Terlibat aktif dalam kegiatan kampus yang melibatkan lintas budaya | ✓ | | Terlihat mulai mengupayakan tapi masih sedikit pasif. |
| | | 5. Mendapat sapaan dari mahasiswa non-OAP | | ✓ | Jarang |
| 4. | Kepercayaan Diri (Resiliensi: I Am) | 1. Menunjukkan rasa bangga terhadap budaya Papua | ✓ | | Selalu menggunakan Noken, makan sirih, dan menggunakan bahasa daerah. |
| | | 2. Informan menunjukkan rasa percaya diri saat presentasi | | ✓ | Masih terlihat gugup dan sangat fokus pada bacaan di slide |
| | | 3. Informan percaya diri menjelaskan kembali informasi yang diperoleh | | ✓ | Masih terlihat kurang percaya diri <i>*asumsi peneliti karena sulit menggunakan bahasa Indonesia dan menyadari dialeg yang digunakan sulit dipahami orang lain.</i> |
| | | 4. Konsisten hadir dalam perkuliahan | ✓ | | Konsisten |
| | | 5. Informan percaya diri mengkritisi informasi yang | ✓ | | Jika sesama OAP ya; jika non-OAP pasif |

| | | | | | |
|----|---------------------------------------|---|---|---|--|
| | | diterima | | | |
| | | 6. Percaya diri mengajukan pertanyaan dalam kelas | | ✓ | Terlihat mengupayakan tapi sulit mengungkapkan/merangkai kalimat. |
| | | 7. Tersenyum, menatap mata saat berkomunikasi. | ✓ | | Konsisten |
| | | 8. Berani membela diri ketika ada perlakuan tidak menyenangkan | ✓ | | Terlihat langsung menegur saat itu juga. (<i>ada apa? Ada yang lucu kah</i>) |
| 5. | Strategi Adaptasi (Resiliensi: I Can) | 1. Menunjukkan upaya meminta bantuan saat mengalami kesulitan akademik. | ✓ | | Kepada sesama OAP dan teman non-OAP yang paling dianggap akrab. |
| | | 2. Informan menunjukkan upaya menarik diri. | | ✓ | Mulai membuka diri dan mulai menawarkan jasa ojek. |
| | | 3. Informan menunjukkan upaya untuk belajar | ✓ | | Terlihat konsisten mengerjakan tugas-tugas yang ada. |
| | | 4. Menunjukkan upaya mengungkapkan pendapat saat diskusi di kelas | ✓ | | Tetapi pendapatnya masih sering tidak dihiraukan. |
| | | 5. Menunjukkan upaya tetap berkomunikasi dengan non-OAP | ✓ | | Melalui ekspresi senyum |

| | | | | | |
|--|--|---|---|---|-----------------------------------|
| | | 6. Menunjukkan inisiatif berkenalan dengan mahasiswa lain non-OAP | | ✓ | |
| | | 7. Menunjukkan upaya tetap hadir di kelas meskipun ada tekanan | ✓ | | Aktif mengikuti setiap ada kelas. |

INSTRUMEN PENELITIAN

(Hasil Siklus I)

H. Hasil Observasi Tertutup (Cek List)

Nama Komunitas : Papua (Informan 3)

Tanggal Observasi : 22-24 Mei 2025

Lokasi Observasi : Asrama IAKN Toraja

Observasi menggunakan ceklis (centang) sebagai berikut:

| NO. | Aspek yang diamati | Indikator | Hasil Pengamatan | | Keterangan |
|-----|--------------------|---|------------------|-------|--|
| | | | Ya | Tidak | |
| 1. | Interaksi Sosial | 1. Informan terlibat dalam diskusi kelompok | ✓ | | Terlihat ikut serta mengungkapkan pendapatnya |
| | | 2. Informan berbaur aktif dalam kegiatan kelas | ✓ | | Mulai nampak berbaur aktif dalam kelas tidak lagi duduk tersendiri |
| | | 3. Informan berbaur aktif dalam komunitas non-OAP | ✓ | | Tidak begitu aktif, namun ada gelagat mulai ikut-ikutan dengan mahasiswa non-OAP di beberapa kegiatan ulang tahun teman non-OAP. |
| | | 4. Merespon dengan baik saat diajak berbicara | ✓ | | Konsisten |
| | | 5. Fleksibel menunjukkan sikap toleransi. | ✓ | | Konsisten |

| | | | | | |
|----|--------------------------------------|---|---|---|--|
| 2. | Bahasa & Gaya Komunikasi | 1. Fleksibel menyampaikan pesan dengan jujur tanpa bertele-tele | ✓ | | Cukup jelas |
| | | 2. Gaya komunikasi informan mendapat respons yang suportif | ✓ | | Kadang-kadang |
| | | 3. Gaya komunikasi informan mendapat respons yang justru dianggap aneh | ✓ | | Kadang-kadang |
| | | 4. Mengajukan pertanyaan atau klarifikasi jika ada informasi yang tidak jelas. | ✓ | | Mulai mengupayakan tetapi masih terlihat malu. |
| | | 5. Menyesuaikan gaya komunikasi dengan lawan bicara. | ✓ | | Mengupayakan tapi sulit |
| | | 6. Mampu menyesuaikan diri dengan budaya dan kebiasaan komunitas lain. | ✓ | | Mulai belajar menggunakan bahasa Toraja dan mulai mengerti sedikit-sedikit bahasa Toraja |
| 3. | Dukungan Sosial (resiliensi: I Have) | 1. Informan mendapat dukungan dari teman/komunitas non-OAP di lingkungan kampus | ✓ | | Mulai ada dukungan tapi tidak sebegitu sering. |
| | | 2. Memiliki teman dekat non-OAP | ✓ | | mulai banyak memiliki teman dari mahasiswa non-OAP meskipun masih <i>say hello</i> . |
| | | 3. Sering menerima dukungan/bantuan dari dosen | | ✓ | Jarang (kurang interaksi) |
| | | 4. Terlibat aktif dalam kegiatan | ✓ | | Mulai aktif terutama di kegiatan Prodi |

| | | | | | |
|----|--|---|---|---|--|
| | | kampus yang melibatkan lintas budaya | | | |
| | | 5. Mendapat sapaan dari mahasiswa non-OAP | ✓ | | Mulai sering ada yang menyapa |
| 4. | Kepercayaan Diri (Resiliensi: I Am) | 1. Menunjukkan rasa bangga terhadap budaya Papua | ✓ | | Selalu menggunakan Noken dan makan Sirih |
| | | 2. Informan menunjukkan rasa percaya diri saat presentasi | ✓ | | Terlihat mengupayakan dan mahasiswa non-OAP juga menunjukkan sikap suportif. |
| | | 3. Informan percaya diri menjelaskan kembali informasi yang diperoleh | ✓ | | Mulai berani menjelaskan meski masih terlihat ekspresi takut salah. |
| | | 4. Konsisten hadir dalam perkuliahan | ✓ | | Konsisten |
| | | 5. Informan percaya diri mengkritisi informasi yang diterima | ✓ | | Jika sesama OAP ya; jika non-OAP pasif |
| | | 6. Percaya diri mengajukan pertanyaan dalam kelas | ✓ | | Terlihat secara ekspresi mulai yakin dengan apa yang akan dipertanyakan. Dan terlihat sangat ekspresif |
| | | 7. Tersenyum, menatap mata saat berkomunikasi. | ✓ | | Konsisten |
| | | 8. Berani membela diri ketika ada perlakuan tidak menyenangkan | | ✓ | Terlihat mengabaikan *alasanya: biarkan saja percuma membela diri. |
| 5. | Strategi Adaptasi | 1. Menunjukkan upaya meminta bantuan saat mengalami kesulitan | ✓ | | Terlihat meminta bantuan kepada mahasiswa non-OAP untuk menemani menemui staf |

| | | | | | |
|----------------------|---|---|---|---|---|
| (Resiliensi: Can) | I | akademik. | | | fakultas. |
| | | 2. Informan menunjukkan upaya menarik diri. | | ✓ | Semenjak ada kegiatan POM, mulai terlibat aktif ikut menjadi peserta dan mulai aktif ikut menjadi suporter. |
| | | 3. Informan menunjukkan upaya untuk belajar | ✓ | | Konsisten |
| | | 4. Menunjukkan upaya mengungkapkan pendapat saat diskusi di kelas | ✓ | | Mulai nampak terlihat sesekali |
| | | 5. Menunjukkan upaya tetap berkomunikasi dengan non-OAP | ✓ | | Melalui ekspresi senyum dan salam |
| | | 6. Menunjukkan inisiatif berkenalan dengan mahasiswa lain non-OAP | | ✓ | Tidak ada inisiatif |
| | | 7. Menunjukkan upaya tetap hadir di kelas meskipun ada tekanan | ✓ | | Sangat mulai nampak. |

INSTRUMEN PENELITIAN

(Hasil Siklus I)

I. Hasil Observasi Tertutup (Cek List)

Nama Komunitas : Papua (Informan 4)

Tanggal Observasi : 23-28 Mei 2025

Lokasi Observasi : Asrama IAKN Toraja

Observasi menggunakan ceklis (centang) sebagai berikut:

| NO. | Aspek yang diamati | Indikator | Hasil Pengamatan | | Keterangan |
|-----|--------------------|---|------------------|-------|--|
| | | | Ya | Tidak | |
| 1. | Interaksi Sosial | 1. Informan terlibat dalam diskusi kelompok | ✓ | | Mulai terlihat terlibat meskipun masih banyak diam/pasif *alasanya: pendapatnya tidak pernah dihargai/dihiraukan. |
| | | 2. Informan berbaur aktif dalam kegiatan kelas | ✓ | | Terlihat berbaur dengan mahasiswa lain tidak lagi duduk berjauhan. |
| | | 3. Informan berbaur aktif dalam komunitas non-OAP | ✓ | | Ikut ketika ada ajakan namun dan perlahan mulai banyak berbicara; Mulai banyak teman dari mahasiswa non-OAP ketika bermain di lapangan futsal. Dan ikut serta dalam kegiatan turnamen POM di kampus. |
| | | 4. Merespon dengan baik saat diajak berbicara | ✓ | | Konsisten |

| | | | | | |
|----|--------------------------------------|--|---|--|---|
| | | 5. Fleksibel menunjukkan sikap toleransi. | ✓ | | Konsisten |
| 2. | Bahasa & Gaya Komunikasi | 1. Fleksibel menyampaikan pesan dengan jujur tanpa bertele-tele | ✓ | | Cukup jelas apa yang disampaikan |
| | | 2. Gaya komunikasi informan mendapat respons yang suportif | ✓ | | Beberapa mahasiswa non-OAP memahami dan merespon dengan baik |
| | | 3. Gaya komunikasi informan mendapat respons yang justru dianggap aneh | ✓ | | Ada beberapa mahasiswa non-OAP terlihat masih bingung tidak memahami apa yang ungkapkan itapi tidak seberapa. |
| | | 4. Mengajukan pertanyaan atau klarifikasi jika ada informasi yang tidak jelas. | ✓ | | Mulai nampak mau bertanya meskipun masih terlihat malu-malu/kurang percaya diri. |
| | | 5. Menyesuaikan gaya komunikasi dengan lawan bicara. | ✓ | | Terlihat mengupayakan tapi sulit |
| | | 6. Mampu menyesuaikan diri dengan budaya dan kebiasaan komunitas lain. | ✓ | | Dalam konteks bahasa dan gaya komunikasi, mulai belajar bicara pelan-pelan. |
| 3. | Dukungan Sosial (resiliensi: I Have) | 1. Informan mendapat dukungan dari teman/komunitas non-OAP di | ✓ | | Ada dukungan seperti mulai datang diajak untuk ke kost teman mahasiswa non-OAP dan olahraga |

| | | | | | |
|----|-------------------------------------|---|---|---|--|
| | | lingkungan kampus | | | sore bersama. |
| | | 2. Memiliki teman dekat non-OAP | ✓ | | Mulai ada beberapa |
| | | 3. Sering menerima dukungan/bantuan dari dosen | | ✓ | Jarang (kurang interaksi dengan dosen) |
| | | 4. Terlibat aktif dalam kegiatan kampus yang melibatkan lintas budaya | ✓ | | Ikut kegiatan turnamen POM mewakili Prodi. |
| | | 5. Mendapat sapaan dari mahasiswa non-OAP | | ✓ | Jarang |
| 4. | Kepercayaan Diri (Resiliensi: I Am) | 1. Menunjukkan rasa bangga terhadap budaya Papua | ✓ | | Selalu menggunakan Noken, makan sirih, mendengarkan musik dari wilayah Timur, dan menggunakan bahasa daerah. |
| | | 2. Informan menunjukkan rasa percaya diri saat presentasi | | ✓ | Masih terlihat gugup |
| | | 3. Informan percaya diri menjelaskan kembali informasi yang diperoleh | | ✓ | Masih terlihat gugup dan kurang percaya diri |
| | | 4. Konsisten hadir dalam perkuliahan | ✓ | | Mulai terlihat aktif mengikuti kelas perkuliahan |
| | | 5. Informan percaya diri mengkritisi | ✓ | | Jika sesama OAP ya; jika non-OAP masih pasif |

| | | | | | |
|----|---------------------------------------|---|---|---|---|
| | | informasi yang diterima | | | |
| | | 6. Percaya diri mengajukan pertanyaan dalam kelas | | ✓ | Masih terlihat sedikit pasif, menunggu diberi perintah atau arahan baru mau mengajukan pertanyaan. |
| | | 7. Tersenyum, menatap mata saat berkomunikasi. | ✓ | | Konsisten |
| | | 8. Berani membela diri ketika ada perlakuan tidak menyenangkan | | ✓ | Terlihat mengabaikan <i>*berdasarkan hasil memperjelas: informan menyatakan sadar diri sebagai pendatang.</i> |
| 5. | Strategi Adaptasi (Resiliensi: I Can) | 1. Menunjukkan upaya meminta bantuan saat mengalami kesulitan akademik. | ✓ | | Kepada sesama OAP dan teman non-OAP yang paling akrab |
| | | 2. Informan menunjukkan upaya menarik diri. | | ✓ | Mencari teman-teman OAP (kadang ke Rantepao-Palopo), dan mulai ikut serta ketika ada ajakan dari teman/mahasiswa non-OAP. |
| | | 3. Informan menunjukkan upaya untuk belajar | ✓ | | Konsisten |
| | | 4. Menunjukkan upaya mengungkapkan | ✓ | | Sudah mengupayakan tetapi terlihat respons yang |

| | | | | |
|--|---|---|---|---|
| | pendapat saat diskusi di kelas | | | belum begitu suportif dari mahasiswa lainnya. |
| | 5. Menunjukkan upaya tetap berkomunikasi dengan non-OAP | ✓ | | Melalui ekspresi senyum |
| | 6. Menunjukkan inisiatif berkenalan dengan mahasiswa lain non-OAP | | ✓ | *alasanya: malu/kurang percaya diri |
| | 7. Menunjukkan upaya tetap hadir di kelas meskipun ada tekanan | ✓ | | Mulai konsisten tepat waktu dan tidak absen (alpa). |

VERBATIM

P : Peneliti
In1 : Informan 1
In2 : Informan 2
In3 : Informan 3
In4 : Informan 4

Siklus I: Kamis, 8 Mei 2025 (Pukul 10.00-11.00)

Sebelumnya telah membuat janji untuk bertemu dengan keempat partisipan di lingkungan Asrama IAKN Toraja sekitar pukul 10.00, perjumpaan dan proses konseling dilakukan di lantai II Blok 3.

P : *memarkirkan motor dan melambaikan tangan ke lantai II blok 3 kepada salah satau partisipan. Heyyy...!!!*

In1 : *tersenyum, halo kaka ke sini naik (sambil berjalan menemui)*

P : *tak apa ini pake sepatu ke atas?*

In1 : *tidak apa-apa kaka, pakai saja di sini saja pakai*

Berjalan beriringan menuju tempat yang telah disiapkan, sudah ada 3 partisipan lainnya menunggu,

In2 : *kaka jan duduk dulu saya sapu dulu banyak rambut (tersenyum dan sambil menyapu)*

P : *terima kasih tidak usah terlalu bersih, santai saja.*

Setelah bersih peneliti dan keempat partisipan duduk melingkar

In1 : *kaka tidak apa-apa ini kita duduk di lantai saja?*

P : *astaga tidak apa-apa, santai saja, lebih enak juga kalau kita melantai*

In1-4 : *tersenyum.*

P : *eh gimana keadaannya semua? Sehat-sehat saja semua?*

In4 : *sehat kaka(Diikuti ketiga partisipan yang juga mengangguk dan senyum)*

In1 : *kaka sendiri sehat?*

P : *puji Tuhan sehat. Oh ya, hari pada tidak ada kuliah kah? Jangan sampai ada tapi terpaksa tinggal karena janji kita kemarin?*

In3 : *aman kaka, kita berempat hari ini kosong, sa juga tidak ada bimbingan hari ini.*

In4 : *sa juga tidak ada kuliah kalo hari senin.*

P : syukurlah kalau begitu. Jadi, saya kembali menjelaskan ya, meskipun sudah sempat saya sampaikan di grub WA kita waktu itu. Nah, jadi saya akan melakukan wawancara dan sekaligus nanti juga akan melakukan proses konseling terhadap teman-teman. Jadi, mengapa keempat teman-teman yang menjadi informan saya karena sesuai hasil pertemuan pertama kita sekitar bulan Juni ya, kalau tidak salah, teman-teman sampai saat ini masih mengalami kesulitan untuk beradaptasi dan terkadang rasa ingin menyerah dan kembali ke kampung itu sudah sangat besar ya?

In1 : betul kaka, *sambil tersenyum dan menggaruk-garuk telinga*

In2 : kalo bukan karena su jauh begini rasa mau pulang itu besar sekali kaka.

P : hmm, iya ya (*mengangguk penuh rasa empati*). Nah, kalau begitu saya akan menanyakan beberapa hal, sebagai bagian dari pengumpulan data atau identifikasi masalah. Teman-teman jawab atau respon sesuai dengan apa yang benar-benar teman-teman rasakan ya, semoga dengan semua keterbukaan itu, kita bisa saling menolong untuk bertumbuh bersama, teman-teman juga bisa kuat untuk terus bertahan selama menempuh pendidikan di sini. Jadi, modelnya nanti sa akan melontarkan satu-satu pertanyaan nah nanti teman-teman secara bergiliran akan menanggapi atau merespon ya.

In1-4 : *mengangguk dengan ekspresi yang sangat antusias*

P : saya ingin, teman-teman menceritakan bagaimana sih perasaannya saat pertama kali menginjakkan kaki di Toraja secara khusus di lingkungan kampus IAKN Toraja ini?

In2 : saya dulu ya. Awal-awalnya itu senang kaka bisa merantau di kampung Toraja, kita disambut baik sekali waktu itu. Para dosen-dosen itu ramah-ramah juga. (*mengangguk-angguk*). Itu kalo saya

In1 : perasaan sa waktu itu senang, sa berpikir ini sama deng orang-orang Toraja yang merantau ke Papua to. Awalnya kita disambut baik sekali, tapi lama-lama ternyata berbeda sekali deng orang Toraja yang merantau ke Papua.

P :oh ya? Kalau boleh tahu bedanya dimana?

In1 : mereka yang merantau ke Papua itu, ramah-ramah, baik-baik, sopan, nyambung dong ajak bicara kaka. Kalau di sini, mereka susah sekali, senyum saja susah, cara mereka lihat kita tu seperti lihat apa ya kaka, keg sinis begitu kaka.

P : hmm, oke jadi, berbeda ya orang Toraja yang merantau ke Papua deng orang Toraja di sini.

In1 : iya kaka, tapi di sini kan ada juga yang pernah merantau ke Papua terus kuliah di sini, itu kalo kami bicara nyambung saja kaka. Aman saja, tidak tau itu yang lain kenapa tidak bisa paham kita punya bahasa, padahal kita su pake bahasa Indonesia juga.

P : hmm, mereka sulit ya memahami sekalipun menurut teman-teman kita sudah berbahasa indonesia ini.

In1 : iya kaka

P : oke, siapa selanjutnya?

In4 : kalau saya kaka, senang waktu pertama kali datang ke Toraja di sini juga banyak temna-teman dari Papua jadi tidak ada rasa kesepian (*tertawa*), itu saja kaka.

In3 : kalo saya, sama deng teman-teman tadi, ada perasaan senang tapi nanti lama-lama mulai sudah muncul rasa tidak tenang (*tertawa*)

P : oke jadi, kalau sa simpulkan perasaan saat pertama kali ke Toraja di lingkungan kampus itu senang semua ya.

P :Nah, pernah ka tidak ada perlakuan yang bikin teman-teman dibeda-bedakan karena orang tau teman-teman OAP? terus teman-teman sikapi bagaimana?

In1 : iya pernah, sering kaka, apalagi waktu SPPD bahkan di sini pun kami sering dapat perlakuan itu kaka. Dorang buat kita seperti orang asing. Tapi sa dan teman-teman yang lain diam saja kaka meskipun dalam hati macam rasa mau banting sudah kaka. Dorang bicara suka seenaknya saja

In4 : kadang mereka liat kita seperti orang tidak tahu apa-apa. Mungkin karena kulit hitam juga jadi.

In3 : banyak yang rasis kaka, kayak body shaming begitu, dibilangi kritinglah, kulit hitam, monyet, bahkan mereka yang masih bocil-bocil saja di sini itu rasa tidak ada sopan santunya kaka. Anak pendeta baru tidak tahu sekali sopan, mereka kalau panggil kita sebut nama saja.

In2 : sama dengan teman-teman katakan, bahkan sering kali juga kita dikatakan kuliah baik-baik nanti pulang ke Papua jadi OPM. Mungkin mereka bermain saja tapi itu menyakiti kami. Yang jadi OPM itu hanya ada di beberapa wilayah saja di Papua itupun di daerah pegunungan sana.

P : sangat merasakan bahwa pengalaman yang teman-teman alami itu sangat menyakitkan sekali. Terima kasih sudah berbagi dengan saya. Kalian sangat kuat bisa bertahan sejauh ini. Perasaan marah dan ingin membalas saat itu sangat manusiawi ketika diperlakukan demikian. Saya di sini tidak untuk menilai, tetapi untuk memahami teman-teman. Nah, ketika teman-teman merasa

tertekan atau ribut sama orang, teman-teman biasa buat apa atau hadapi bagaimana?

In1 : kadang sa simpan sendiri, baru lama-lama jadi sakit hati (*tertawa*) tapi sa biasa pikir terserahlah

In4 : sa tidak suka ribut, jadi sa keluar jalan-jalan atau pergi ke kos teman di Rantepao biasa atau ke Palopo (*tertawa*)

In3 : pergi ke kamar teman saja kaka (*tertawa*) kita bikin apa saja curhat-curhat ka

In2 : biasa saya diam saja dulu kaka, tunggu tenang baru sa pikir mau bikin apa.

P : kedengarannya teman-teman semua sudah punya cara sendiri untuk mengatasi tekanan ya. Nah, kalau teman-teman susah ka bingung dengan tugas kuliah biasanya bikin apa? Kerja sendiri kah atau cari siapa atau minta bantu teman?

In1 : Biasanya tanya teman ada kaka L, biasanya bertanya ke kaka L saja atau teman OAP yang se-prodi. Soalnya kalau bertanya di grup tidak pernah ada respon. Kalau bertanya langsung ke teman-teman mereka selalu alasan tidak tahu, macam cuek sekali. Di grup mereka selalu pake dong bahasa.

In4 : sa belajar dengan teman-teman. Tapi kadang juga sa simpan saja karena malu mau bertanya, malu bilang tidak tahu (*tertawa*)

In2 : kalo sa tugas banyak sa kerja pelan-pelan. Sa tulis yang bisa saja dulu, nanti bar pinjam laptop teman, yang susah sa tanya nanti kalau ada yang mau bantu (*tertawa*)

In3 : biasanya sa tanya teman, terutama yang lebih duluan tahu.

P :Nah, kira-kira apa saja sih yang membuat teman-teman merasa diterima atau tidak diterima secara budaya ya selama di lingkungan kampus ini?

In2 : saya merasa diterima ketika ada dosen yang kasih sa kesempatan untuk menceritakan bagaimana pengalaman hidup sa di Papua, itu membuat sa bisa kasih tahu keteman-teman lain kalo di Papua tidak semenakutkan itu. Papua itu lebih maju dari Makassar apalagi Toraja, yang orang-orang liat itu di TV di medsos itu hanya yang pedalaman saja. Semua daerah punya pedalaman semua. Trus, sa merasa tidak diterima kaka, ketika teman-teman itu cerita pake dong bahasa trus liat-liat kita.

In4 : saya merasa diterima sekali kalau biasa ada teman-teman panggil sa pergi main futsal. Tapi sa merasa tidak diterima ketika ada tugas

kelompok mereka tidak suruh saya kerjakan apapun, nanti mau presentasi baru sa dikasih bagian. (*tertawa*) rasa dianggap remeh

In3 : kalau saya merasa diterima saat teman-teman itu mau belajar pakai bahasa Papua pake logat Papua begitu kaka, itu lucu sekali sa dengar, sa juga kadang belajar bahasa Toraja dan itu sering bikin ketawa teman-teman karena lucu. Kalo tidak terima itu kalo pendapat saya saat kerja kelompok itu tidak pernah diterima mereka anggap tidak penting, diremehkan. Kadang sa sendiri merasa kayak kami ni orang Papua tidak sebaik yang lain, karena orang selalu anggap kita ini tidak tahu apa-apa, kasar.

In1 : kalo dari saya, saya merasa diterima ketika teman-teman ajak sa bicara begitu kaka, diajak diskusi. Terus saya merasa tidak diterima ketika saya bicara atau presentasi kaka, mereka sering tertawa-tawa di bawah, apalagi kalau sa sudah bicara mereka selalu bisik-bisik.

P : hmmm, oke cukup kompleks juga ya yang teman-teman rasakan. Nah, selanjutnya menurut teman sendiri apakah lingkungan kampus menunjukkan penghargaan terhadap teman-teman?

In4 : ada, ada kak yang memang menghargai kami juga, tapi ada juga yang memang tidak sama sekali.

In1 : mungkin lebih banyak kaka yang tidak bisa menghargai kami, anak-anak di sini (*sambil menunjuk*) itu mereka masih kecil begitu anak pendeta lagi, orang tuanya punya jabatan dong sering sekali kalau panggil kami itu langsung panggil nama saja, seperti panggil temannya. Mereka sering itu bilang-bilang mongki, monyet, hitam, kriting. (*menunduk*) tapi ah terserahlah.

In3 : ada juga itu kaka sering panggil mace dan pace. Mace itu kan untuk perempuan yang sudah tua dan berkeluarga, sama dengan pace. Tapi tong diam saja tertawa dalam hati.

P : nah, ketika mendapati perlakuan-perlakuan seperti itu apa respon teman-teman?

In1 : mau marah kaka tapi tahu diri juga kita lagi dikampung orang, jadi biarkan saja. Macam mau toki dia pu kepala

In2&4 : pasrah saja kaka (*bersamaan*)

In3 : beberapa teman pernah ngamuk, tapi kalo sa diam saja yang penting mereka senang.

P : jadi, sejauh ini memang pasrah-pasrah saja ya, meskipun tadi ada macam mau kasi bagian tapi ditahan karena sadar akan posisi saat ini. Dan bahkan dari teman-teman OAP yang ternyata pernah ngamuk juga. Oke-oke,

nah sejauh ini, apa sih yang teman-teman pahami tentang eh.. budayanya kah atau nilai-nilai teman-teman dari Toraja ini atau non-OAP?

In3 : kalo liat mereka itu karena sa tidak begitu dekat dengan mereka, mereka cukup fokus pada perkuliahannya, cara berpikir mereka itu cepat dan kadang kritis.

In1 : kadang sa merasa teman-teman non-OAP itu agak susah diajak komunikasi, mereka juga suka berkelompok-kelompok sih.

In3 : yang sa liat kaka, ada yang suka bercanda tapi itu menyakiti kaka, biasa itu mereka bercanda bilang “kuliah baik-baik nanti pulang ke Papua jadi OPM”

In4 : iya kaka, jadi hampir sama dengan teman-teman yang lain, mungkin mereka kurang mengenal kami jadi terjadi seperti itu.

P : jadi, itu ya yang teman-teman pahami. Nah, menurut teman-teman sendiri budaya Papua itu kayak bagaimana?

In1 : orang Papua itu kaka paling suka bantu, kalau ada yang susah itu pasti bahu bantu kita.

In4 : iya kaka, kami orang Papua juga itu sejak kecil diajari hormat sama orang tua.

In2&3 : sama kaka

P : nah, teman-teman sendiri merasa ka tidak kalau dosen dan teman-teman non-OAP cukup mengerti kah budaya teman-teman?

In4 : sa rasa ada beberapa dosen yang memang mengerti. Dorang sering tanya-tanya, kasi kita kesempatan cerita soal Papua.

In1 : dari sa kaka, sa rasa masih banyak yang belum paham, kadang dong pikir kita aneh, suka bilang hal-hal yang buat kita sakit hati.

In3 : ada yang mengerti tapi ada juga yang cuek, mungkin karena mereka belum pernah ke Papua jadi belum tahu baik-baik.

P : hmm, oke. Jadi, dorang memang ada yang mengerti, ada yang tidak mengerti, dan ada yang mengerti tapi cuek saja. Tapi selama ini, teman-teman pernah ka tidak cerita atau kasih tahu ke teman-teman ke mahasiswa non-OAP tentang budaya? Misalnya, tentang adat, kebiasaan di kampung?

In2 : belum pernah terlalu carita, Cuma kadang kalo ditanya baru sa jelaskan sedikit-sedikit

In4 : pernah kaka, waktu itu ada teman yang tanya-tanya toh, jadi sa cerita bagaimana kehidupan di kampung itu. Salah satunya kegiatan bakar batu itu.

In1 : kalo sa belum kayaknya tidak pernah kaka, kecuali ke kaka saja. Ke lain itu belum pernah karena saya rasa itu mereka tidak akan paham tidak peduli kaka.

In3 : saya mau cerita tapi kadang rasa malu takut mereka tidak tertarik.

P : hmm, oke wajar kok kalau masih ada perasaan ragu-ragu untuk berbagi cerita. Kadang kita butuh waktu dan situasi yang pas. Nah, sejauh ini kalau di kampus, teman-teman biasanya lakukan apa supaya bisa cocok atau nyambung dengan teman-teman dari non-OAP?

In1 : sa jujur saja kaka, karena kadang merasa asing. Bahasa saja kadang dorang pake bahasa, sa tidak langsung mengerti

In2 : kadang diam saja dulu, liat-liat dulu. Kalau sudah rasa aman nyambung kita komunikasi baru ikut gabung. Tapi lebih banyak diam saja kaka (*tertawa*)

In4 : kalau sejauh ini kaka karena sa laki-laki mulai juga ikut kegiatan kampus, yang penting ada yang ajak sa di situ coba aktif juga. Tapi memang seperti kata kaka L (In2) lebih banyak diam saja kaka. Beda kalau sesama kita teman dari OAP.

In3 : karena liat cara dorang bergaul itu beda dengan cara kami kadang sa belajar pake bahasa mereka tapi itu ada rasa lucu sekali (*tertawa*)

P : kalau saya mendengar dari masing-masing respons teman-teman ya, kalian sudah mulai melakukan sesuatu yang tepat, mulai ambil langkah untuk terbuka dengan budaya tempat teman-teman berada. Meskipun, kadang ada saja yang menjadi penghambat seperti mereka keseringan menggunakan bahasa Toraja dan itu membuat teman-teman juga merasa bingung. Nah, tadi itu tentang apa yang teman-teman lakukan agar bisa nyambung atau cocok dengan teman non-OAP. Selanjutnya nih, teman-teman sendiri punya cara tidak supaya bisa cocok bergaul di kampus tapi tetap tidak tinggalkan budaya atau kebiasaan Papua?

In4 : mungkin dari keempat kami hanya sa yang lumayan punya teman non-OAP tetapi kan sering diam-diam saja. Mungkin caranya tetap jadi diri sendiri saja kaka.

In1&3 : iya kaka.

P : hmm oke, jadi tetap menjadi diri sendiri ya, dengan gaya bahasa atau dialeg Papua. Nah kalau di kampus nih ada salah paham atau beda pengertian dengan teman atau dosen, biasanya teman-teman hadapi itu bagaimana?

In1 : sa lebih banyak simpan dalam hati saja. Soalnya kalau dijelaskan orang tidak mengerti juga (*tertawa*) kasi naik emosi juga kaka soalnya mereka sering pake dong bahasa itu. Jadi biarkan saja

In2 : kadang sa jelaskan tapi kadang diam juga (*tertawa*) takut nanti tambah ribut, biarkan saja

In3 : sama saja kaka, biarkan saja

In4 : sa biasa langsung bicara baik-baik, tanya dorang maksudnya apa, dan jelaskan juga sa punya maksud. Hanya saja kadang respon mereka agak kasar kaka tidak terima ketika sa tanya maksudnya apa? Tapi ujung-ujungnya sama dengan teman yang lain biarkan saja

P : oke, tidak apa-apa. Tidak semua situasi mudah untuk dihadapi langsung. Pelan-pelan saja, tapi kita tetap berhak menyampaikan kalau merasa tidak nyaman ya. Menurut teman-teman kalau ada teman atau teman-teman sendiri nih yang susah atau agak sulit beradaptasi atau susah cocoklah begitu, hal apa yang bisa bantu kira-kira?

In4 : ini kaka lewat kegiatan-kegiatan kampus kaka macam kemarin-kemarin itu ada POM ini nanti akan ada lagi kegiatan begitu membantu juga kaka.

In1 : kalo bisa ada kaka tingkat atau dosen yang bisa dampingi kaka, kayak yang sudah kaka lakukan kemarin-kemarin itu sangat membantu sekali teman-teman yang lain. Salah saya karena tidak terlalu aktif ikut waktu kaka (*tertawa*) sudah buat janji.

In2 : iya kaka, sepakat dengan kata H (In1) dampingi dan bantu kami kaka, supaya kami rasa tidak sendiri.

In3 : setuju kaka.

P : hmmm, oke dari jawaban teman-teman saya berpikir itu adalah kebutuhan bahkan ide yang cukup baik saat ini. Pendampingan dari seseorang itu sangat penting dan menjembatani teman-teman untuk tetap bertahan, tidak merasa sendirian dan merasa lebih ada harapan ya. Oke, sa benar-benar mengapresiasi keterbukaan teman-teman hari ini. Semua yang teman-teman ceritakan, mulai dari rasa tidak diterima, dianggap berbeda, sampai ketakutan untuk bergaul, itu adalah perasaan yang sangat wajar dan manusiawi. Kita semua ingin diterima dan dihargai, apalagi ketika jauh dari keluarga dan berada di tempat yang baru. Tapi yang luar biasa dari teman-teman adalah meskipun mengalami semua itu, kalian tetap bertahan sampai ini, ini bukti bahwa teman-teman kuat. Pertanyaan saya tadi tentang hal apa yang teman-teman banggakan dari diri kalian sebagai orang Papua, menunjukkan bahwa masing-masing dari

kalian punya kekuatan dan justru hal ini bisa membuat teman-teman tetap kuat sampai hari ini.

P : hmmm oke. Nah, Saya ingin mengajak teman-teman nih untuk masing-masing menjelaskan, bagaimana sih teman-teman melihat diri sendiri sebagai mahasiswa OAP di kampus ini?

In1 : eee, awalnya sa itu senang kaka, karena pikir ah ini pasti sama deng orang-orang Toraja yang ada di Papua saja. Tapi lama-lama saya jadi ada rasa malas, macam sa di sini berbeda sekali, ada macam terpinggirkan. Orang-orang di sini berbeda sekali dengan yang ada di Papua sana.

In4 : sa melihat diri itu banyak diam selama di kampus ini, saya rasa takut, mereka di sini liat kita macam tidak pernah liat orang Papua saja. Sa takut banyak gerak.

In3 : saya kaka, melihat diri sa itu cukup berbeda dengan teman-teman yang lain toh, terus karena perasaan berbeda itu, sering merasa ada perlakuan berbeda. Jadi sa merasa tidak begitu di terima di kampus ini.

In2 : hampir sama dengan teman-teman yang lain kak, makanya sa pernah ada berpikir kenapa harus kuliah jauh dan di tinggal di tempat yang berbeda sekali dengan kami.

P : hmm, oke. Teman-teman sudah ceritakan tentang siapa diri kalian sebagai orang Papua dan sa bisa merasakan bahwa setiap dari teman-teman punya pengalaman yang berbeda-beda. Sekarang coba kita pikirkan sedikit selama teman-teman kuliah dan tinggal di sini, pasti pernah kan berinteraksi dengan teman-teman yang bukan OAP? nah, kalau boleh jujur, pernahkah tidak teman-teman merasa ada sesuatu yang menarik atau berbeda dari mereka? Ya, mungkin dari cara mereka menyapa, belajar atau bergaul?

In1 : teman Toraja itu sebenarnya sopan kaka, hanya beberapa saja yang memang ada sedikit tidak baik ke kami. Tapi cara mereka jawab dosen itu halus. Kadang sa berpikir, sa bisakah juga begitu (*tertawa*).

In3 : iya, sa juga liat mereka suka berkelompok-kelompok kalau ada macam tugas begitu, mereka saling ajak-ajak untuk bertanya ke dosen. Mungkin karena itu dorang cepat akrab sama dosen.

P : teman-teman pernah merasa ingin belajar dari cara mereka itu, itu kan sudah bagian dari budaya mereka, tapi bukan berarti teman-teman meninggalkan siapa diri kalian, tapi untuk menambah cara teman-teman bergaul?

In1 : sa pikir sa dulu keras, tapi mungkin memang kami terbiasa begitu. Tapi kalau liat mereka macam begitu, kami juga mau, tapi sa pribadi kaka, ada rasa macam takut mereka ini para dosen ini macam tidak suka.

P : oke, perasaan-perasaan takut ditolak itu, wajar kok teman-teman, apalagi beberapa kejadiankan membuat kemudian kalian selalu ada rasa seperti itu. Tapi coba deh, teman-teman sesekali coba untuk belajar mencobanya. Gimana? Mau mencoba?

In2 : boleh kaka, kami akan coba. Mungkin mereka tidak tahu saja bagaimana harus tanggapai kami. Bukan mereka jahat atau tidak baik, tapi mereka belum paham kami saja.

P : keren. Paling tidak teman-teman ada keinginan untuk terus mau berupaya belajar untuk beradaptasi. Nah, sekarang coba teman-teman sebutkan satu hal apa kalian hargai dari budaya orang lain, dan satu hal yang kalian banggakan dari diri kalian sendiri sebagai OAP?

In4 : kalau dari sa kaka, itu sa liat teman Toraja itu ini yang saya liatnya ya kak, mereka itu sopan, kalau bicara tidak cepat, halus mungkin karena kebanyakan cewek kaka yang sa temui (*tertawa*). Terus yang sa banggakan dari diri sendiri sebagai orang Papua bisa bertahan kuliah di tempat yang jauh dari orang tua.

In3 : saya suka liat mereka kebiasaannya itu suka kerja kelompok saling bantu. Itu bikin sa kadang berpikir penting sekali kerjasama itu. Kalau yang sa banggakan itu sa bisa jadi diri sendiri kaka, kulit hitam rambut keriting, saya live sambil makan sirih sa tidak malu itu saya. (*tertawa*)

In1 : kalau masyarakat di sini dorang itu beberapa suka menyapa duluan, ajak bicara, ajak singgah di rumahnya walau belum kenal. Itu beda dengan saya yang banyak diam. Yang dibanggakan itu apa-apa sa bisa sendiri.

In2 : teman-teman di kelas itu bisa atur waktu dengan baik kaka. Makanya sa juga jarang terlambat karena sa liat mereka disiplin. Terus kalau sa liat ni orang Toraja bangga dengan tradisi mereka, sa pikir kami juga harus lebih bangga lagi dengan budaya kami, kami juga harus bisa begitu Bikin bangga dari diri sendiri itu karena terbiasa hidup sendiri tanpa orang tua jadi sa tidak takut kemanapun pergi

P : luar biasa teman-teman. Ya kadang waktu kita melihat perbedaan, pasti ada perasaan merasa asing dan berbeda, tapi itu juga bisa membuat kita penasaran dan mau belajar hal yang baru. Teman-teman perlu ingat bahwa perbedaan itu tidak selalu untuk dibandingkan, tapi bisa jadi pelajaran buat kita. Apa yang kita punya dan apa yang mereka punya itu sama-

sama berharga. Kebiasaan atau budaya bukan soal siapa yang lebih baik ya, tapi soal bagaimana kita saling memahami. Kalau kita berharap orang lain bisa memahami dan menghargai siapa kita sebagai OAP, kita juga bisa mulai dengan memahami mereka, karena dengan memahami dan ada keinginan untuk mau keluar dari zona nyaman, justru sedang membawa kita memperluas cara kita berhubungan dengan yang lainnya.

Sesuai kesepakatan kita sebelumnya, bahwa kita hanya 60 menit saja. Dan ini sudah lewat sedikit, nanti pertemuan berikutnya kita lanjutkan lagi ya, nanti saya akan ingatkan di grub kita.

Siklus II: Kamis, 15 Mei 2025 (Pukul 09.30-10.30)

Sesuai kesepakatan sebelumnya, hari ini dilanjutkan kembali pertemuan kedua untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh informan (mahasiswa OAP).

P : *(menaikki tangga menuju lantai 2 asrama blok 3, di temani salah satu informan yang menjemput di parkir)* aman ya hari ini, tidak ada informasi dadakan perkuliahan?

In1 : aman kaka.

(teman-teman informan telah bersiap-siap dan menyiapkan cemilan dan juga kopi)

In2 : di sini saja kaka. *(mempersilahkan duduk di lantai yang sudah dialasi karpet)* tunggu sedikit lagi siap semua pisang gorengnya kaka *(tersenyum)*

P : uhhh terima kasih, lagi acara goreng-goreng kah?

In2 : biar asyik nanti kaka *(tertawa)*

In4 : *(menghampiri P dan menyalami)* halo kaka, su dari tadi kah?

P : baru saja, T. bagaimana kabar sehat-sehat?

In4 : sehat kaka *(mengambil posisi duduk)*

P : syukurlah, aman ya semua tidak ada kelas tambahan hari ini

In4 : aman kaka.

(beberapa menit kemudian, semua cemilan dan minumannya tersedia, In1 dan In3 juga ikut duduk, dan)

In3 : kaka minum kopi toh? Semoga pas kaka rasanya

P : minum dong, pemakan dan peminum segalanya ini *(sambil tertawa)* terima kasih ya.

In3 : kita sambil makan saja ini kaka.

P : iya tak apa, biar suasananya juga lebih asyik kata L tadi. Bdw, sambil mulut kita mengunya, kita sambil jalan juga obrolannya ya. Oh ya, teman-teman dipertemuan kemarin kan kita sudah bicara tentang siapa diri kita sebagai

orang Papua tuu. Nah, sekarang sa mau ajak teman-teman berpikir lagi nih, apa sih yang membuat teman-teman sampai sejauh ini? Itu pertama, yang kedua siapa yang ada buat teman-teman ketika rasa ingin menyerah itu muncul? Karena kan kadang ya, kita kuat kita bertahan bukan hanya karena kita sendiri hebat tapi karena ada orang-orang yang dukung kita ya kan. Kalau boleh, coba masing-masing cerita, siapa orang yang paling mendukung kalian selama kuliah di sini? Dan apa hal dalam budaya teman-teman yang bikin kalian pegang sampai sekarang yang bikin kalian tetap bertahan?

In2 : biasanya teman-teman yang dianggap bisa bantu kaka, macam kaka (*menunjuk ke peneliti*) sering saya hubungi, kalau tidak ke teman-teman lain yang bisa bantu kaka. Teman-teman di Asrama ini kaka. Sa pikir kalau tidak ada mereka tidak ada kaka, sa tidak tau lagi mau bagaimana. Sa selalu ingat pesan keluarga dari Papua 'kita jaga kita' itu bikin sa tetap bertahan dan harapan sa sebagai anak yang su trada orang tua kaka, bapa sama mama su tidak ada sa mau berhasil jadi sarjana.

P : hmm, luar biasa.

In4 : sa biasa lebih banyak cerita ke teman-teman laki-laki yang sama-sama Papua kaka, sa rasa mereka tu paling bisa pahami saya. Kadang kalau sa diam-diam saja di kamar, dorang ajak sa keluar jalan-jalan, mereka biasa bilang ko bisa, laki-laki harus bisa tahan banting. Ini jadi kebiasaan kami juga kalau di kampung kaka, saling bantu kalau ada susah dan itu sa rasa juga di sini harus saling bantu. Terus orang tua di kampung selalu titip pesan 'kamu harus bisa jadi sarjana' ini juga yang bikin sa harus tetap bertahan. Dan kalau tidak ada yang bisa bantu biasa langsung temui saja dosennya karena sa banyak bermasalah dinilai kaka.

P : oh biasanya kalau ada masalah akademik langsung ke dosen yang bersangkutan ya?

In4 : iya kak cuma memang macam ada rasa takut begitu (*tertawa*)

P : tapi ada ya respon dari dosen tersebut? dosen atau staf?

In4 : staf kadang juga dosen kaka, kadang direspon baik, kadang juga seadanya saja, macam apa ya kaka (*ekspresi sulit menjelaskan*) ah begitu saja kaka.

P : hmm, oke tidak apa-apa setidaknya sudah menunjukkan upaya untuk mau mencoba ya. (*memperslihakan yang lainnya*)

In1 : kalau sa sendiri, sama kayak kaka L (In2). Kalau rasa sudah berat baru hubunga kaka (*tersenyum dan menutup wajah memakai buku*)

P : memang H (in1) ini nanti berat-berat baru cari sa (*tertawa dan bercanda*) oke terus.

In1 : selain kaka yang paling sering bantu, bapa sa juga kadang telpon, yang sa tau bapa sa ini jarang sekali bicara, tapi waktu sa mau berhenti kuliah karena sudah tidak tahan di sini, bapa bilang 'ko datang sekolah bukan untuk orang lain, tapi untuk ko sendiri dan untuk kita keluarga, belajar tahan diri'. Itu bikin sa tahan, sa pikir-pikir juga, mau mundur sudah sejauh ini sedikit lagi juga. Jujur kaka sudah beberapa kali mau menyerah sudah hampir seperti beberapa teman yang pulang ke Papua pas libur setelah itu tidak balik-balik lagi. Tapi ingat masih ada kesempatan. Kalau nilai budaya sa pegang kebiasaan untuk sabar. Mungkin karena di kampung itu su biasa hadapi susah, jadi mental ni kuat kaka.

P : woww, itu luar biasa, memang berat ya tapi tetap mengupayakan untuk tetap bertahan. Oke

In3 : hampir sama dengan kaka berdua (In1 & 2) tapi biasanya lebih banyak cari bantu ke teman asrama saja kaka, sa ada 1 teman akrab juga orang Toraja, itu kadang bantu juga. Sama mama, dia tiap minggu pasti telpon, walau kadang Cuma bilang 'jangan putus kuliah ya'. Itu saja sudah bikin saya bangkit lagi. Sa kalau di kampung itu kaka selalu bilang hidup itu harus kepala sedikit, maksudnya bukan keras kepala ke orang-orang tapi jangan gampang lemah, menyerah kaka.

P : hmm, oke luar biasa ya. Terima kasih banyak semuanya, kalian hebat karena sudah berani untuk berbagi cerita. Tadi kalau kita dengar ada yang bilang, bapa, mama, teman sekomuitas, bahkan ada juga yang non-OAP. ini jadi bukti bahwa teman-teman tidak pernah sendiri. tadi sa katakan bahwa kadang kita pikir kita kuat bisa tahan karena kita sendiri, tapi ternyata ada orang-orang dan nilai budaya yang selalu bantu kita dan itu yang membuat teman-teman sampai di titik ini. Dan yang lebih luar biasa lagi sekarang kalian saling menguatkan satu sama lain. Lihat saja dari saling angguk, saling dengar, bahkan ada yang bilang 'ko hebat, bisa bertahan meski sudah trada orang tua'. Ini artinya kita bukan cuma bertahan, tapi kita sedang tumbuh sama-sama. Sekarang coba kita pikir sejenak, kalau sebelumnya kita bertahan karena dukungan orang lain, dan harapan kita sendiri, kira-kira apa yang bisa kita lakukan untuk saling bantu ke depan? Paling tidak langkah kecil saja.

In1 : mmm, kalau sa kaka mungkin dari hal kecil kayak saling ingatkan kalau ada yang mulai kelihatan down. Karena sa juga pernah rasa mau pulang, tapi kalau ada teman yang tanya keadaan atau datang ajak cerita itu sangat bantu. Jadi ke depan jangan diam teman-teman kalau ada susah, kita jaga sama-sama.

P :itu sangat baik.

In2 : ya dan sa pikir kita bisa bikin kelompok kecil yang terus jalan, tidak hanya kumpul pas ada acara saja. Tapi untuk jadi ruang saling cerita. Seperti yang kaka pernah buat. Jadi, kita saling kuatkan dalam kelompok itu, kalau satu jatuh yang lain bisa tarik naik. Jadi kita kuat karena sama-sama.

In3 : bagi sa, sa mau jadi orang pertama ajak bicara duluan. Kalau sa perhatikan kita sama-sama diam karena malu mungkin. Kita semua tahu rasanya susah jadi minoritas. Jadi kita saling pahami.

In4 : kalau sa, mungkin selalu kasih semangat sama teman OAP yang lan. Kadang cukup bilang 'ko bisa' saja itu sudah bikin orang than. Kita sudah sama-sama jauh dari rumah jadi kita harus jadi keluarga satu sama lain di sini.

P : Apa yang teman-teman sampaikan tadi sangat luar biasa. Kalian tidak hanya sadar bahwa kalian pernah merasa sendiri, pernah hampir menyerah, tapi sekarang kalian sadar bahwa kalian bisa jadi kekuatan bagi satu sama lain. Teman-teman sudah sampai di titik di mana kalian tidak hanya bertahan sendiri, tapi juga ingin memastikan teman-teman kalian tidak berjalan sendiri. sa pikir ini menjadi tanda awal bahwa teman-teman kemampuan bertahan kalian semakin kuat sebagai mahasiswa OAP. Hal sederhana seperti saling sapa, kasih semangat, ajak cerita bisa jadi kekuatan yang besar. Karena di tempat ini kita mungkin berbeda tapi kita bisa saling bantu untuk tetap berdiri dan tidak kehilangan siapa diri kita. Saya harap setelah ini, kita semua kembali dengan rasa bahwa kita punya tempat. Tempat untuk bertumbuh, saling angkat, dan saling jaga sebagai keluarga.

P : oke teman-teman punya inisiatif untuk cari bantuan, belajar pelan, itu bagus. Nah, ini yang terakhir apa sih harapan teman-teman saat ini?

In1 : harapan sa Cuma sederhana kaka, sa mau hidup tenang, dihargai, jangan diskriminasi dibeda-bedakan begitu kaka.

In4 : sa mau selesai kuliah dulu kaka, biar bisa balik kampung.

In2 : saya harap orang-orang bisa lihat kami orang Papua juga bisa. Terus jangan terlalu menggunakan bahasa Toraja, kami juga butuh orang yang bisa dampingi kami yang paham sama kami kaka.

In3 : sa mau kuliah cepat selesai, sama ini kaka buat dosen-dosen sekitar ini kalau tegur kami jangan di depan umum.

P : harapan-harapan teman-teman sangat bermakna sekali. Berharap ke depannya komunitas kita OAP mengalami perubahan semakin bertumbuh dan saling menguatkan di perantuan. Terima kasih teman-teman sudah mau berbagi pengalaman dengan saya hari ini. Tadi kita sudah saling berbagi tentang

siapa yang mendukung dan bagaimana kita saling menguatkan. Sekarang saya mau tutup sesi pertemuan kita hari ini dengan satu perenungan yang sudah saya siapkan terambil dari Kitab 2 Korintus 4:8-9 (*membuka Alkitab dan membaca ayat tersebut*). Sa percaya, ayat ini sangat dekat dengan apa yang teman-teman alami. Kita mungkin pernah merasa ditekan, disepelkan, tidak dianggap. Tapi kalian semua masih ada di sini hari ini, dan itu menjadi bukti nyata bahwa teman-teman tidak kalah oleh situasi yang ada, kalian tetap bertahan. Sekarang saya ingin teman-teman menuliskan satu alasan pribadi “kenapa saya tetap bertahan sampai hari ini?” tulis jujur dari hati lalu nanti jika sudah bersedia kita bisa bagikan bersama.

Berikut beberapa hasil tulisan dari informan:

In1 : *sa bertahan karena mungkin sudah jalan Tuhan sudah bawa bawa sa sejauh ini dan sa berusaha harus selesai. Tuhan juga selalu kasih kekuatan ada saja caranya untuk buat sa bertahan. Saya mau terus maju supaya saya bisa pulang ke Papua.*

In2 : *saya tetap bertahan karena saya ingin buktikan kami orang Papua juga bisa. Kami mungkin terlihat tidak bisa apa-apa tapi Tuhan tidak liat seperti itu Tuhan liat sa pu hati.*

In3 : *saya tetap bertahan karena mama selalu bilang jangan mudah putus asa selalu berdoa andalkan Tuhan. Saya juga selalu ingat bapa sama mama sudah kerja keras kirimkan uang untuk saya pake. Saya harus terus jalan meskipun tidak mudah*

In4 : *teman-teman OAP di sini selalu bantu, mereka sudah seperti keluarga saling dengar itu buat sa bertahan juga.*

P : *teman-teman kalian sungguh luar biasa. Setiap kalimat yang kalian tulis hari ini adalah kekuatan. Simpan tulisan ini atau tempel di tempat kalian bisa liat setiap hari. Karena itu adalah bukti bahwa kalian bukan hanya bertahan, tetapi kalian sedang melangkah menuju masa depan yang kalian bentuk sendiri. oke, sebelum kita tutup dengan doa sa ajak teman-teman untuk bersama-sama kita ucapkan kata-kata afirmasi positif yang paling tidak bisa terus menguatkan kita. Ikuti saya ya: “saya adalah mahasiswa orang asli Papua, diciptakan Tuhan dengan tujuan yang besar, saya kuat sekalipun sering dianggap lemah, saya tetap berdiri meskipun pernah diabaikan, harus saling mendukung dan tidak membiarkan yang lain berjalan sendiri, saya boleh berbeda dan itu bukan penghalang tapi kekuatan, saya tidak hanya bertahan tapi terus maju, saya unik, saya layak, dan saya berharga, saya akan selesaikan kuliah ini dengan hati penuh harapan”.*

P : *terima kasih teman-teman. Tulisan kalian ini, cerita kalian, dan keberanian kalian untuk tetap bertahan adalah inspirasi. Sekarang mari kita*

tutup dengan doa, Roh Kudus kiranya terus menguatkan langkah kita dan menjaga kita dalam perjalanan ini. (*memimpin doa*).